

Abstrak

**Kekuasaan Soeharto dan Simbol-Symbolnya
(Telaah Kekuasaan Soeharto dan Simbol-Symbolnya dalam Teks
Kumpulan Cerpen “Soeharto dalam Cerpen Indonesia”)**

Andik Yulianto

Penelitian ini menginterpretasikan simbol-simbol kekuasaan Soeharto yang terdapat dalam teks-teks kumpulan cerpen (cerita pendek) “Soeharto dalam Cerpen Indonesia”. Buku kumpulan cerpen ini dieditori oleh M. Shoim Anwar. Peneliti menganalisis 17 cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap makna dan simbol-simbol cerpen. Peneliti melihat konteks sosial politik untuk mendukung analisis. Peneliti menggunakan teori-teori simbol, kekuasaan dan ideologi, strukturalisme, semiotik, hermeneutik, bahasa dan sastra. Peneliti mengklasifikasikan cerpen dalam 2 periode: cerpen yang ditulis selama Presiden Soeharto berkuasa dan cerpen yang ditulis setelah Presiden Soeharto turun dari jabatannya.

Penelitian mencari simbol-simbol yang ada dalam cerpen yang merepresentasikan keotoriteran pemerintahan Soeharto. Keotoriteran pemerintahan Soeharto dan struktur kekuasaan yang dibangunnya direpresentasikan para penulis cerpen dengan simbol yang berupa kata ataupun frase-frase yang mengejek, mencemooh, mengolok-olok, dan menyindir, seperti “Celeng”, “Ki Druhun”, “Raja”, “Paman Gober”, “Raja Ketoprak”, “Setan”, “Rahwana”, “Arya Penangsang”. Selain itu, ada simbol yang menggambarkan kebaikan Soeharto, yaitu tokoh pewayangan yang bernama Semar. Semar adalah simbol kebijaksanaan.

Secara umum, simbol-simbol yang merepresentasikan kekuasaan Soeharto ditulis secara sindiran. Tetapi, cerita-cerita yang ditulis selama Soeharto berkuasa lebih konotatif, lebih memerlukan perenungan yang mendalam, dan lebih multi makna.

Kata-kata kunci: penafsiran, makna, simbol, pesan, kekuasaan dan ideologi, penokohan, orde baru, otoriter